



EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR KAPULAGA TERHADAP IBU HAMIL DENGAN EMESIS GRAVIDARUM

Siti Khoerunnisa*, Nur Anita, Ita Herawati

STIKES Abdi Nusantara, Jl. Swadaya No.7, Jatibening, Pd. Gede, Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia

*chaakhrns.08@gmail.com

ABSTRAK

Emesis gravidarum merupakan gejala yang dialami pada hampir 80% primigravida dan 60% multigravida. *Emesis gravidarum* yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan penurunan berat badan yang kronis, *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), bahkan kejadian abortus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian air jahe merah dan air kapulaga terhadap penurunan frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I. Rancangan penelitian *One Group Pre-Post Test Design*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juli 2023 di Wilayah kerja Puskesmas Kibin Serang dan PMB Dede Komalasari Bekasi. Sampel yang digunakan untuk masing-masing intervensi adalah 67 responden. Instrument pengukuran *emesis gravidarum* yang digunakan adalah *The Rhodes Index Nausea, Vomiting and Retching* (INVR) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisa bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney*. Perbedaan rata – rata frekuensi *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah air kapulaga adalah 2.91. Hasil uji *Mann-Whitney* dimana pada pair Pretest intervensi dan posttest intervensi pemberian air kapulaga menunjukkan hasil Sig.2-tailed / *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Pemberian air kapulaga efektif dan signifikan dalam menurunkan frekuensi *emesis gravidarum*.

Kata kunci: air kapulaga; *emesis gravidarum*; trimester 1

EFFECTIVENESS OF GIVING CARDAMOM WATER TO PREGNANT WOMEN WITH EMESIS GRAVIDARUM

ABSTRACT

Emesis gravidarum is a symptom experienced by almost 80% of primigravidas and 60% of multigravidas. *Emesis gravidarum* that is not handled properly can result in chronic weight loss, *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), and even abortion. The purpose of this study was to determine the effectiveness of giving red ginger water and cardamom water to reduce the frequency of *emesis gravidarum* in first trimester pregnant women. *One Group Pre-Post Test Design* research design. The research was conducted in May - July 2023 in the working area of the Kibin Serang Health Center and Dede Komalasari Bekasi PMB. The sample used for each intervention was 67 respondents. The *Rhodes Index Nausea, Vomiting and Retching* (INVR) which has been tested for validity and reliability. Bivariate analysis using the *Mann-Whitney* test. The mean difference in the frequency of *emesis gravidarum* before and after the intervention of cardamom water was 2.91. The results of the *Mann-Whitney* test where the intervention pretest and posttest intervention pairs of giving cardamom water showed the same results, namely Sig.2-tailed / *p value* of $0.000 < 0.05$. The intervention of cardamom water is effective and significant in reducing the frequency of *emesis gravidarum*.

Keywords: cardamom water; *emesis gravidarum*; trimester 1

PENDAHULUAN

Emesis gravidarum adalah mual dan muntah yang terjadi di awal kehamilan sampai umur 20 minggu disebabkan oleh perubahan dalam system endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)*, *Progesterone*, *Estrogen*, dan *serotonin*. Emesis gravidarum menyebabkan perubahan metabolisme tubuh terjadi penurunan nafsu makan sehingga ibu kekurangan nutrisi dan dapat berlanjut menjadi hyperemesis gravidarum yang meningkatkan resiko terjadinya gangguan kehamilan yang lebih berat (RASIDA NING ATIQOH & Utami, 2020). Mual dan muntah terjadi pada hamper 80% kehamilan dan Sebagian kecil akan terjadi terus-menerus dan berlebihan yang biasa disebut hyperemesis gravidarum dapat mengakibatkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan berat badan sehingga menjadi penyebab utama seorang ibu hamil di rawat inap di rumah sakit selama trimester pertama (Ningsih, 2020; Carolin, 2022).

Berdasarkan penelitian 60% - 80% angka kejadian ini terjadi pada primigravida (Patimah, 2020), angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan kejadian pada multigravida yaitu hanya sebesar 40% - 69% karena pada ibu hamil primigravida cenderung lebih peka terhadap kecemasan dan ketakutan yang akhirnya mengganggu lambung. (Nova Ari Pangesti, Sarifatun Naila, 2022). *Emesis gravidarum* yang tidak ditangani dapat menyebabkan *hyperemesis gravidarum* yang dapat menimbulkan penurunan berat badan yang kronis, meningkatkan kejadian gangguan pertumbuhan janin dalam rahim atau yang sering disebut *Intrauterine Growth Restriction (IUGR)*, dan trauma psikologis dalam menajalani kehamilan. (Wardani, 2020; Ramadhani, 2019)

Terapi non farmakologis dengan meminum air rebusan kapulaga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi keluhan emesis gravidarum pada awal kehamilan yang belum banyak diketahui. Kandungan senyawa didalam buah kapulaga yaitu minyak *atsiri* yang didalamnya terdapat *cineol* yang sifatnya sedap agak pedas, menghangatkan seperti minyak kayu putih, sehingga kapulaga menjadi salah satu alternatif bagi wanita hamil yang mengalami mual muntah agar tidak dapat meningkatkan asam lambung yang berlebihan. Beberapa sumber dari pusat informatika pengobatan di Amerika pada awalnya mengatakan bahwa kapulaga sebagai obat terhadap flatulensi dan meteorismus (penimbunan gas dalam usus) (Agoes, 2013)

METODE

Desain penelitian pada penelitian ini pre-eksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pre-Post Test Design*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – 8 Juli 2023. Lokasi penelitian untuk intervensi Jahe dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Kibin Serang dan intervensi pemberian air kapulaga dilakukan di PMB Dede Komalasari Bekasi. Sampel yang digunakan untuk masing-masing intervensi adalah 67 responden. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah: Ibu yang bersedia menjadi responden. Ibu hamil Trimester I yang mengalami mual muntah. Ibu hamil yang bersedia untuk tidak mengonsumsi makanan yang memicu mual muntah. Intervensi air kapulaga adalah 1,5 gram kapulaga dicampur 750ml air dan dipanaskan selama 10-15 menit, diberikan 2 kali sehari selama 14 hari, dikonsumsi pada pagi dan sore hari. Instrument pengukuran *emesis gravidarum* yang digunakan adalah instrument baku yang telah memiliki validitas dan reliabilitas yaitu *The Rhodes Index Nausea, Vomiting and Retching (INVR)*. Analisa univariat berupa karakteristik responden dan nilai rata-rata (*mean*) indeks mual muntah. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian air kapulaga terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I menggunakan uji *Mann-Whitney*.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik responden penerima intervensi air kapulaga

Karakteristik	f	%
Usia Responden		
< 20 Tahun	26	38.8 %
20 – 35 Tahun	35	52.2 %
> 35 Tahun	6	9.0 %
Pendidikan		
Tamat SD	8	11.9 %
Tamat SMP	20	29.9%
Tamat SMA	36	53.7%
Perguruan Tinggi	3	4.5%
Paritas		
Primipara	34	50.7%
Multipara	33	49.3%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	36	53.7%
Pedagang/ wiraswasta	22	32.8%
PNS	6	9.0%
Buruh	3	4.5%

Pada penelitian ini mayoritas ibu hamil terbanyak pada usia produktif yaitu 20-35 tahun sejumlah 35 orang atau setara dengan 52.2%, paritas primipara yaitu sebanyak 34 responden atau 50.7 % sedangkan di kelompok multipara tidak terlalu berbeda jauh yaitu sebanyak 33 responden atau sebanyak 49.3%. Berpendidikan setara sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 36 responden atau 53.7%, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 36 responden 53.7%.

Table 2.
 Uji normalitas

Hasil	Kolmogrov-Smirnov ^a			Shapiro - Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Pretest	,120	67	,018	,964	67	,048
Posttest	,190	67	,000	,920	67	,000

Nilai uji normalitas pada kelompok air kapulaga adalah 0,048 pada nilai Pretest yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai Sig < 0,05 dan pada Posttest nilai Sig sebesar 0,000 yang artinya data tersebut juga tidak berdistribusi normal karena nilai Sig < 0,05, berhubung nilai dari kedua Variabel diatas tidak berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu *Mann Whitney U-Test*

Table 3.
 Uji *Mann-Whitney* kelompok air kapulaga

Hasil	Mann-Whitney Test						
	Mean sebelum	Mean setelah	Std Deviation	95 Confidence Interval		df	Sig (2- tailed)
				Lower	Upper		
Pretest – Posttest Intervensi	9.42	6.51	3.42	6.10	6.91	67	.000

Rata-rata frekuensi emesis gravidarum sebelum Intervensi yaitu 9.42 dan rata-rata Frekuensi *emesis gravidarum* sesudah intervensi yaitu 6.51 dengan perbedaan rata-rata frekuensi *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah intervensi air ekstrak kapulaga sebesar 2.91. Hasil uji Mann-Whitney dimana pada pair Pretest intervensi dan posttest intervensi diperoleh nilai Sig.2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian air kapulaga efektif dalam mengatasi *emesis gravidarum*.

PEMBAHASAN

Hasil uji Mann-Whitney dimana pada pair Pretest intervensi dan posttest intervensi diperoleh nilai Sig.2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata Frekuensi Emesis Gravidarum pada pretest dan posttest intervensi. Berdasarkan hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian air kapulaga terhadap penurunan emesis gravidarum efektif. Pemberian air kapulaga dirasakan oleh responden mampu memberikan sensasi hangat dan melegakan lambung, sehingga tidak menyebabkan mual di pagi hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pangestu, 2023) yang memberikan penjabaran bahwa Berdasarkan uji t independen, didapatkan nilai t hitung = -3,029 dengan p-value sebesar 0,005. Karena p-value $0,005 < (0,05)$. Pengobatan yang menggunakan buah kapulaga yang didalamnya terdapat minyak atsiri, mengandung zat cineol yang sifatnya yang agak pedas dapat menghangatkan seperti minyak kayu putih. Dengan bahan 5 buah kapulaga, air 500 ml, dan gula pasir 50 gr. Meminumnya sebanyak 2 kali dalam sehari, 1 kali minum 250 ml/1 gelas, diberikan pada pagi 250 ml dan sore 250 ml setelah makan dapat membantu mengurangi morning sickness (Zamaniyah, 2015).

Kapulaga (*Elletaria cardamomum* (L.) Maton) merupakan salah satu tanaman yang termasuk suku *Zingiberaceae* yang sudah dimanfaatkan sebagai bumbu dapur maupun obat-obatan (Manek, 2019). Efek farmakologis kapulaga dapat mengatasi mual dan muntah karena kapulaga memiliki sifat rasanya agak pahit, hangat. Sebagai penurun panas, antitusif, peluruh dahak dan anti muntah, karena kapulaga baik menjaga pencernaan. Rempah ini dapat membantu menyeimbangkan jumlah cairan di lambung dan kandungan didalamnya terdapat minyak atsiri, mengandung zat *cineol* yang sifatnya sedap agak pedas menghangatkan seperti minyak kayu putih (Ardani, 2013). Beberapa penelitian yang telah dilakukan jika tumbuhan Kapulaga memiliki aktivitas anti bakteri. Tumbuhan Kapulaga memiliki aktivitas anti *Helicobacter pylori*, bakteri ini hidup di dalam lambung yang dapat menyerang dan merusak dinding lambung (Chismirina, 2016). Tumbuhan Kapulaga memiliki aktivitas antibakteri pada bakteri *Campylobacter jejuni* dan *Campylobacter coli*. Bakteri ini penyebab penyakit gastroenteritis. Kapulaga memiliki aktivitas dalam menghambat pertumbuhan *Aggregatibacter actinomy cetemcomitans* (Komala, 2020). Kandungan senyawa *alkaloid, flavonoid, Tannin, Polifenolat*, dan *saponin* dapat digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, antibakteri, serta berpotensi untuk memodulasi penyakit oksidatif, dengan cara mengaktifkan atau menghambat efek dari berbagai enzim, selain itu, senyawa ini mampu menurunkan risiko penyakit kardiovaskular dengan cara mengurangi oksidasi lipoprotein densitas rendah (Yudhani et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan sleep hygiene dengan kualitas tidur pada anak dengan Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan hasil distribusi frekuensi sleep hygiene yaitu sebagian besar responden memiliki sleep hygiene pada kategori sedang (47,1%). Distribusi frekuensi kualitas tidur yaitu sebagian besar responden memiliki gangguan tidur sedang (61,7%). Ada hubungan sleep hygiene dengan kualitas tidur pada anak dengan Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau ($p=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Carolin, B. T. (2022). Overcoming Emesis Gravidarum By Consuming Ginger (Zingiber Officinale Var. Rubrum). *NVEO-NATURAL VOLATILES & ESSENTIAL OILS Journal/ NVEO*, 59-65.
- Ningsih, D. A. (2020). Efektivitas pemberian seduhan jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum trimester I. *Efektivitas pemberian seduhan jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum trimester i*, 7(1), 1-8.
- Ramadhani, I. P. (2019). Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester Pertama. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(2), 97-102.
- Wardani, R. K. (2020). Efektifitas konsumsi Air Tebu kombinasi dengan Air Jahe terhadap Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(1), 3.
- Indrayani, T. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RSUD DR. DRAJAT PRAWIRANEGARA KABUPATEN SERANG TAHUN 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1).
- Agoes, A. (2013). *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Salmeba Medika.
- Ardani, A. (2013). Perbandingan Efektifitas Pemberian Terapi Minuman Jahe dengan Minuman Kapulaga Terhadap Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Kelurahan Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*, 1-11.
- ROMADHONI, K. E. (2019). Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Puskesmas Air Padang Tahun 2018 . *Doctoral dissertation Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Sridharan, K. &. (2020). Interventions for treating hyperemesis gravidarum: a network meta-analysis of randomized clinical trials. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 33(8), 1405-1411.
- Siregar, R. N. (2021). Implementasi Ginger Candy Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil di BPM Mariana Tahun 2022. *Tour Abdimas Journal*, 2(1), 8-13.
- Pangestu, Z. P. (2023). Artikel Review: Studi Fitokimia dan Aktivitas Farmakologi pada Tumbuhan Kapulaga (*Elletaria cardamomum* (L.) Maton). *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 4(1), 42-47.
- Komala, O. I. (2020). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Biji Kapulaga Jawa (*Amomum compactum* Soland. ex Maton) terhadap *Streptococcus pyogenes*. *Ekologia : Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Dan Lingkungan Hidup*, 20(2), 31-39.

- ANTI-INFLAMMATORY, A. S. (2020). Kajian Pustaka: Pemanfaatan Biji Kapulaga Jawa (*Amomum compactum*) Sebagai Antiinflamasi dan Antibiotic Growth Promoter Alternatif untuk Ternak. *Indonesia Medicus Veterinus*, 959-969. pISSN : 2301-7848; eISSN : 2477-6637.
- Chismirina, S. &. (2016). Konsentrasi hambat dan bunuh minimum ekstrak buah kapulaga (*Amomum compactum*) terhadap *Aggregatibacter actinomycetemcomitans*. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(2), 192-200.
- Zamanayah, N. (2015). Penatalaksanaan Vertigo Dengan Metode Akupunktur Pada Titik Baihui (GV20), Fengchi (GB20), Pishu (BL20), Dan Yinlingquan (SP9) Serta Herbal Pegagan (*Centella Asiatica*) Dan Kapulaga (*Amomum Cardamomum*). (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA*).
- Patimah M (2020). Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I dan Penatalaksanaannya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 570–578. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3790>
- Manek, B. D. (2019). Pengaruh Pemberian Akupresur Sp-3 Dengan Aromaterapi Kapulaga Terhadap Status Emetogenik Dan Emesis Gravidarum Ibu Hamil Trimester I. *repository.poltekkes-smg.ac.id*
- Yudhani, R. D., Pesik, R. N., Azzahro, S., Anisa, A. F., & Hendriyani, R. (2020). Acute Toxicity Test of *Amomum cardamomum* (Kapulaga) Seed Extract on Hepatic Transaminase Enzyme in Wistar Rats. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*. Volume, 9(4).